

Strategi Sukses Tahfidz Al-Qur'an di Perguruan Tinggi

Dr. Umi Sa'adah, S.Ag., S.Pd., M.Pd.



STRATEGI SUKSES

Tahfidz Al-Qur'an

Di Perguruan Tinggi

Dr. Umi Sa'adah, S.Ag., S.Pd., M.Pd.



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

STRATEGI SUKSES TAHFIDZ AI-QUR'AN DI PERGURUAN TINGGI

Copyright @2026 by Dr. Umi Sa'adah, S.Ag., S.Pd., M.Pd.

All rights reserved

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Dr. Umi Sa'adah, S.Ag., S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Lailatul Nur Ula

Editor Naskah

Erny Amalia L, M.Pd.

ISBN

978-634-278-257-6

15,5 x 23 cm, xii + 309 halaman

Cetakan ke-1, April 2026

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, khususnya nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan untuk terus menuntut serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia yang telah membawa cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan bagi seluruh alam.

Buku yang berjudul **“Strategi Sukses Tahfidz Al-Qur’an di Perguruan Tinggi”** ini disusun sebagai bentuk kontribusi penulis dalam pengembangan pendidikan Al-Qur’an di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan tahfidz yang terintegrasi dengan sistem *boarding*. Buku ini berangkat dari kebutuhan akan model kurikulum tahfidz yang sistematis, aplikatif, dan relevan dengan dinamika pendidikan tinggi Islam.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi kajian maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajaran, khususnya Rektor Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D., serta Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Prof. Siti Nurul Azkiyah, M.Sc., Ph.D., dan seluruh sivitas akademika FITK yang telah menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan keilmuan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para dosen dan pembimbing, khususnya Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A. dan Dr. H. Sapiuddin Shidiq, M.Ag., atas kesabaran, arahan, dan kontribusi keilmuan yang sangat berharga. Apresiasi yang tulus juga penulis sampaikan kepada lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an, yaitu LTQQ IIQ, LTQQ PTIQ, dan LTQQ IDAQU, beserta para pimpinan dan jajarannya, yang telah memberikan akses data, waktu, dan kerja sama sehingga buku ini dapat disusun dengan baik.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta: suami penulis, Achmad Khotib, S.Q., M.A., serta anak-anak penulis, Adinda Najwa, S.Psi., Zadah Amalia, dan Mafaza Ahmad, atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti. Penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada orang tua penulis, almarhum Ayah H. Abdul Fatah dan Ibu Hj. Arofah, serta seluruh saudara penulis, atas kasih sayang, doa, dan dukungan moril yang menjadi kekuatan utama dalam proses penulisan buku ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi pendidikan, pengelola lembaga tahfidz, serta pembaca pada umumnya, dan menjadi bagian dari upaya pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Semoga Allah SWT meridai setiap ikhtiar yang dilakukan.

Umi Sa'adah



PENGANTAR

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA

Al Qur'an adalah kitab suci yang berisi pesan-pesan ajaran, baik dalam aspek aqidah, syari'ah, akhlak dan tasawuf, bahkan memberikan isyarat-isyarat tentang ilmu pengetahuan dan pengembangan peradaban umat manusia, untuk menjadi masyarakat maju. Dalam salah satu ayatnya di surah Ali Imran ayat ke-110, Allah menegaskan, yang maknanya, "Kalian (umat Islam) adalah umat terbaik dilahirkan untuk umat manusia, selama kalian senantiasa menganjurkan pada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk". Umat terbaik adalah umat yang berkarya produktif tapi tidak menimbulkan kemudharatan bagi orang lain, bahkan membawa manfaat besar bagi umat secara keseluruhan. Untuk itu, menurut Allah dalam ayat ini, umat Islam harus berkomitmen untuk ikut menegaskan kebenaran dan mencegah kemunkaran.

Parameter perbuatan baik itu ada dalam al-Qur'an, tidak hanya dalam aspek ibadah ritual, tapi juga pekerjaan-pekerjaan profesional dan tindakan sosial. Semua itu disampaikan Allah dalam al-Qur'an, yang penjelasan operasionalnya diserahkan pada Rasulullah SAW. Oleh sebab itulah muncul ribuan hadits yang sesungguhnya adalah penjelasan terhadap isi al-Qur'an. Begitu pentingnya posisi al-Qur'an sebagai kitab suci, sehingga disampaikan Allah lewat bahasa yang indah dan menarik, enak untuk dibaca, memiliki makna yang sangat dalam. Menyampaikan kisah-kisah masa lalu yang tidak terjangkau oleh sejarah, dan menjelaskan masa yang akan datang, bahkan kehidupan akhirat yang belum pernah dialami oleh umumnya umat manusia. Tidak hanya itu, dalam menyampaikan ajaran-ajaran teologi, etika dan hukum, Allah juga mengembangkan isyarat-isyarat yang secara implisit memerintahkan umat manusia untuk

mengembangkan sains dan teknologi yang bisa digunakan untuk mengelola alam semesta ini, sehingga kekayaan alam semesta ini benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia, dan meningkatkan kemajuan peradaban.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan dengan basis al-Qur'an, atau setidaknya bisa dikonfirmasi dengan ayat al-Qur'an, akan senantiasa menimbulkan kesadaran teologis para penggunanya, sehingga Allah akan senantiasa eksis dalam semua tindakan umat manusia, baik sebagai ilmuwan, industriawan, dan juga mereka yang berbisnis produksi hasil hutan, tambang, atau manufaktur, akan senantiasa terkontrol oleh kesadaran teologisnya, sehingga tidak akan melakukan pengerusakan terhadap alam semesta, akan senantiasa menjaga keseimbangan alam semesta, sehingga alam akan tetap ramah terhadap umat manusia. Atas dasar itulah, Allah menjanjikan bahwa umat yang berbekal kitab suci al-Qur'an akan menjadi umat terbaik di dunia, selama semanya konsisten menjaga amar ma'ruf nahu munkar, yakni melaksanakan agama dengan baik, ritual, sosial dan profesional, dan senantiasa mengingatkan orang lain untuk tetap menjaga konsistensi kesadaran teologis dalam karya-karya profesional dan juga kehidupan sosial.

Betapa pentingnya al-Qur'an untuk membawa umat Islam menjadi umat terbaik, maka Allah menyampaikannya dengan kata-kata yang sangat terpilih, dengan susunan yang sangat rapi sehingga membentuk keindahan bahasa, tidak hanya kosa kata yang Dia gunakan tapi juga struktur kalimatnya yang benar-benar indah, melampaui keindahan sastra umat manusia. Keindahan bahasa dan struktur kalimat-kalimatnya yang bersusastra, dengan pesan-pesan yang sangat jelas, membuat al-Qur'an bisa dan mudah untuk dihafal, tidak hanya pada masa awal diturunkannya al-Qur'an, yang masyarakatnya sangat kuat budaya hafalnya, karena lemah budaya tulisnya, tapi juga masa kini saat peradaban sudah sangat maju, dan pada umumnya umat manusia di dunia memiliki budaya tulis yang sangat kuat, bahkan kini dibantu dengan tulisan-tulisan digital, yang tidak hanya menyajikan tulisan visual, tapi juga mendokumentasikannya dengan rapi, tradisi menghafal al-Qur'an masih sangat

kuat, bahkan cenderung meningkat. Sejalan degan itu, Allah mengangkat posisi kemuliaan mereka yang menghafal al-Qur'an sebagaimana dikemukakan dalm surah al Hijr ayat ke-9, yang artinya, *"Sesungguhnya kami telah menurunkan al-Qur'an, dan kami (jugalah) yang menjaganya"*. Alllah memanggil diri-Nya dengan kata-kata "kami", yang dalam bahasa arab disebut dengan *"mutakalim ma'a al ghair"* (ada subyek lain selain yang berkata), subyek dimaksud adalah para penghafal al Qur'an. Ini semua Dia lakukan dalam rangka mendorong umat Islam untuk membaca, menghafal dan mendalami isisnya, sehingga pesan-pesannya sampai pada semua strata dan kelompok profesi umat Islam. Dengan demikian, maka al-Qur'an akan benar-benar menjadi petunjuk umat muslim agar menjadi umat terbaik di dunia ini.

Ragam program menghafal al-Qur'an, ada dalam bentuk pesantren khusus tahfidz, ada juga yang menjadikan program pilihan, dan ada juga yang menjadikan tahfidz al Qur'an sebagai kurikulum suplemen pada sekolah, madrasah, dan juga boarding school. Walaupun banyak yang tidak sempurna 30 juz terhafal dengan baik, tapi setidaknya para siswa sekolah dan madrasah tersebut masuk dalam arus besar menghafal al-Qur'an. Tidak hanya itu, walaupun Indonesia terletak di timur jauh dunia, dan juga jauh dari tanah tempat al-Qur'an diturunkan, tapi semangat membaca dan menghafal al-Qur'an di kalangan penduduknya yang beragama Islam, sangat kuat, terbukti ada beberapa perguruan tinggi yang menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai syarat kelulusan. Salah satunya adalah Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) di Jakarta. Kini sudah bertransformasi menjadi universitas PTIQ. Kemudian juga Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ), juga mensyaratkan hafalan al-Qur'an dalam penetapan kelulusan para mahasiswanya. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan simultan dengan program perkuliahan reguler. Oleh sebab itu, kurikulum menghafalnya berbeda satu sama lain, dan apalagi dengan pesantren yang program primernya menghafal al-Qur'an seperti Institut Daru al-Qur'an (IDAU).

Buku yang ditulis oleh Umi Sa'adah ini, sebagai pengembangan dari karya akademik program Doktor PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah,

Jakarta, menjelaskan secara elaborasi bagaimana kurikulum tahfidz pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di PTIQ Jakarta, IIQ Jakarta, dan juga pesantren IDAQU di Tangerang, Banten. Dengan sangat cermat, penulis membandingkan kurikulum tahfidz di tiga lembaga tersebut, dengan berbagai keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga bisa di replikasi, atau bahkan mungkin disintesis, sehingga menemukan model yang jauh lebih efektif dan efisien untuk tahfidz yang tidak sekedar hafal, tapi *al-Itqan fi tahfidz*, sehingga mereka akan bersama Allah menjaga kemurnian lafal-lafal al-Qur'an. Selamat atas terbitnya buku ini.

Wassalam,

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA
Guru Besar pada Program Studi PAI FITK UIN Jakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Konsonan

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	s = ص	l = ل
h = ح	d = ض	m = م
kh = خ	t = ط	n = ن
d = د	z = ظ	h = هـ
dh = ذ	' = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و...	Fathah dan Wau	Au	a dan w

Contoh:

حُسَيْن : Husain حَوْل : haul

C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اـ	Fathah dan Alif	A	a dan garis di atas
يـ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وـ	Dhammah dan Wau	U	u dan garis di atas

D. Ta' marbutah (ة)

Transliterasi ta' marbutah ditulis dengan “h” baik dirangkai dengan kata sesudahnya maupun tidak Contoh: mar'ah (مَرَعَة) madrasah (مَدْرَسَة)

Contoh :

المدينة المنورة : al-Madinah al-Munawwarah

E. Shaddah

Shaddah/tashdid di transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bershaddah itu.

Contoh:

نَزَّل : rabbana رَبَّنَا : nazzal

F. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan berdasar huruf yang mengikutinya, jika diikuti huruf syamsiyah maka ditulis sesuai huruf yang bersangkutan, dan ditulis “al” jika diikuti dengan huruf qamariyah. Selanjutnya الditulis lengkap baik menghadapi al-Qomariyah contoh kata al-Qomar (الْقَمَر) maupun al- Syamsiyah seperti kata al-Rajulu (الرجل)

Contoh:

القلم: al-Qalam الشمس: al-Syams

G. Pengecualian Transliterasi

Adalah kata-kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal *asma' al-husnadan ibn*, kecuali menghadirkannya dalam konteks aslinya dan dengan pertimbangan konsistensi dalam penulisan.

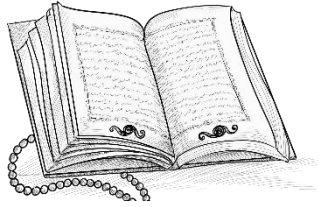


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
PROLOG.....	1
MENGENALI TAHFIDZ AL-QUR'AN BESERTA KURIKULUM PADA TINGKAT <i>HIGHER EDUCATION</i>	25
A. Yuk Kenali Konsep dan Urgensi Tahfidz Al-Qur'an.....	25
B. Konsep dan Model Kurikulum Pendidikan	55
C. Apa itu <i>Boarding</i> ?.....	108
MODEL KURIKULUM TAHFIDZ PADA KAMPUS BERBASIS BOARDING DI INDONESIA.....	115
A. Sejarah Kampus Punggawa Berbasis <i>Boarding</i> di Indonesia.....	115
B. Model Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an pada Kampus Berbasis <i>Boarding</i>	147
C. Metode Pembelajaran Tahfidz Pada Kampus Berbasis <i>Boarding</i>	169
D. Prestasi Mahasiswi.....	223
PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIDZ.....	229
MODEL KURIKULUM TAHFIDZ PADA KAMPUS PUNGGAWA BERBASIS <i>BOARDING</i>	239
A. Sejarah Kampus Berbasis <i>Boarding</i>	239
B. Model Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an pada Kampus <i>Boarding</i>	241

C. Metode Pembelajaran Tahfidz di Kampus Berbasis <i>Boarding</i>	249
D. Penunjang dan Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Tahfidz di Kampus <i>Boarding</i>	278
EPILOG	291
DAFTAR PUSTAKA	295

“



PROLOG

Al-Qur'an adalah kitab Allah, Kalamullah yang merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan ke Nabi Muhammad SAW dengan melalui malaikat Jibril dalam kurun waktu sekitar 23 tahun. Para ulama' memiliki pendapat yang berbeda mengenai tafsir Al-Qur'an secara etimologis. Namun pendapat yang terpilih yaitu bahwa Al-Qur'an merupakan jenis mashdar menurut Mahmuz, Al-Qur'an berasal dari *qara-a, qira-atan wa qur-anan* artinya tala "membaca".¹ Secara terminologi, Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Muhammad SAW, dan diturunkan melalui malaikat Jibril AS, tertulis pada mushaf dan ditransmisikan secara mutawatir. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas dan dinilai ibadah bagi yang membaca kitab ini,²

Muhammad Usman Najati dalam kitab *Al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs*, menyatakan bahwa Al-Qur'an yaitu kitab hidayah dari Allah diberikan kepada Nabi Muhammad teruntuk umat manusia. Di dalamnya memuat tentang akidah, muamalah, jalan mencari yang hakikat, dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk kebaikan manusia

¹ Dakhil bin Abdullah Ad-Dakhil, "*Iqra-u Al-Qur'an al-Karim, Manhajuhu wa Syurutuhu wa Asalibuhuu wa Adabuhu*", (Jeddah: Markaz ad-Dirasat wa al-Ma'lumat Al-Qur'aniyyah bi Ma'had al-Imam Asy-Syathibi, 2008), h. 21.

² Sya'ban. Muhammad Isma'il, "*al-Qira'at Ahkamuhaa wa Mashdaruhad*", (Cairo: Dar as-Salam, 2008), h. 12

di dunia dan akhirat.³ Harus diakui bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang masih orisinal, autentik, seperti pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shollallaahu 'alaihi wasallam, yang berbeda dengan kitab suci lainnya.⁴

Al-Qur'an mengandung pesan Ilahi yang disampaikan Nabi Muhammad SAW untuk kaum muslimin dalam segala aspek kehidupan baik individual maupun sosial. Bahkan masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan mendapatkan kekuatan hidup dengan merespon dakwah Al-Qur'an. Dengan begitu, Al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan muslim dan pada berbagai pengalaman kehidupannya.⁵ Bagi yang membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan juga mendatangkan pahala baginya. Kitab suci ini merupakan garda terdepan dari seluruh ajaran Islam dan menjadi pijakan bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁶

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi kitab suci hamba yang beragama Islam, berisikan tentang arahan dan bimbingan kepada manusia. Semua Umat Islam berkewajiban untuk melindungi dan menjaga keaslian Al-Qur'an.⁷

Dalam kalam-Nya Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

³ Muhammad 'Usman Najati, "Al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs", (Dar al-Suruq, 1982), h.15

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta; PT. Qaf Media Kreativa, 2021), h. 56

⁵ Taufik Adnan, "Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an", (Yogyakarta; Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001), h. 1

⁶ Munjahid, "Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam" : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al- Qur'an, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), cet. I, h. 26

⁷ Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Memelihara Kemurnian Al-Qur'an" (Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara), Perpustakaan Nasional RI; Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010, h. 3

Artinya; “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, juga Kamilah yang menjaganya*”. (Al-Hujr / 15:9).⁸

Nabi Muhammad SAW bersabda,

سنن الترمذي ٥١٧٣: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya; Sunan Tirmidzi 2835: Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Basyar) telah menceritakan kepada kami (Abu Bakar Al Hanafi) telah menceritakan kepada kami (Adl dlahhak bin Utsman) dari (Ayyub bin Musa) ia berkata: Aku mendengar (Muhammad bin Ka'ab Al Quradli) berkata: Aku mendengar (Abdullah bin Mas'ud) berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “*Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka ia memperoleh satu Kebajikan. Satu kebajikan dilipatgandakan 10 kali. Saya tidak menyatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*” (Riwayat At-Tirmimizi) ⁹

⁸ Al-Qur’an, dan Terjemahannya, Edisi penyempurnaan 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, oktober 2021), h 202

⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi الجامع المختصر من السنن عن رسول الله ﷺ , Bab Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya (ما جاء فيمن قرأ حرفاً من القرآن ماله من الأجر), hadits ke 2835, (Mesir; Addarul

Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa Al-Qur'an yaitu kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dalam kurun waktu sekitar 23 tahun. Kitab ini dapat mendatangkan pahala bagi pembacanya. Di dalamnya terdapat petunjuk dan pijakan bagi manusia.

Sebagai umat Islam kita berkewajiban untuk menjaga keaslian Al-Qur'an sesuai dengan sunnatullah di antara bentuk kepedulian pada pemeliharaan keautentikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Imam Nawawi menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.¹⁰ Seperti halnya yang disampaikan oleh Yusron Masduki bahwa Dalam ilmu Fiqh dikatakan, bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya wajib kifayah bagi umat Islam.¹¹ Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Rasulullah SAW merupakan hafidz (penghafal) Al-Qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Oleh karena Rasulullah memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal Al-Qur'an, maka tindakan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Rasulullah SAW baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.

Yusron Masduki juga mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu shalat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketenteraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan

Alamiyyah), 279 H, <https://www.nu.or.id/Syariah/keutamaan-membaca-al-qur-ann-dalamhaditsrasulullah-egWze>.

¹⁰ Dhohir Taukhid, "Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang", Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, Vol. 11, No. 3, September 2022, h. 339

¹¹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, (Jurnal Raden fatah), Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 18

hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat-ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Sekarang ini terdapat banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an baik di lembaga formal juga non formal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Indonesia memiliki semangat dan kemauan yang besar dalam menghafal Al-Qur'an dan mendidik anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Pada mulanya lembaga-lembaga penyelenggara tahfidz Al-Qur'an masih terbatas pada beberapa daerah dan hanya merupakan lembaga tidak resmi, sejak dimasukkannya Tahfidz Al-Qur'an ke dalam MTQ (Musabaqah Tilawah Al-Qur'an) pada tahun 1981 mulai berkembang pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari keterlibatan para ulama' penghafal Al-Qur'an dan berupaya menyebarkan serta memajukan kajian tahfidz Al-Qur'an. Data Direktorat Jenderal Pendidikan Usia Dini dan Pesantren Kementerian Agama pada tahun 2004 hingga 2005 memuat nama dan alamat kurang lebih 6044 pesantren dengan fasilitas menghafal Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Antusias masyarakat semakin kuat dalam menghafal Al-Qur'an, baik pada lembaga non formal hingga berkembang pada lembaga formal, diantaranya yaitu pada Taman kanak-kanak. (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDIT, SMP atau Mts maupun pada Lembaga Madrasah Aliyah (MA) atau yang sederajat.

Namun sayangnya program tahfidz di perguruan tinggi (PT) tidak sebanyak seperti pada jenjang sebelumnya. Berdasarkan data dari Kopertais bahwa jumlah PTKIS DKI dalam binaan wilayah I terdapat sekitar 59 kampus. Di antara kampus swasta tersebut hanya terdapat beberapa kampus yang memiliki program tahfidz.¹³ Biasanya program tahfidz tersebut terdapat pada Perguruan Tinggi (PT) yang berbasis *Boarding*. Seperti Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Universitas PTIQ Jakarta., Institut Darul Qur'an (IDAU).

¹² Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, (Jurnal Raden fatah), Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 19

¹³ Kopertais, Jumat, 22-02-2024

Berikut alasan yang memotivasi umat islam untuk menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an), di antaranya ;

1. Agar tidak terjadi penggantian atau pengubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW
2. Al-Qur'an memiliki kekuatan yang berada di luar kemampuan siapapun dan apapun, sesuai dengan firman Allah; ¹⁴

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا آلَ قُرْءَانٍ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا
مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ آلُ أَمْثَلٍ نَّضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
(يَتَفَكَّرُونَ) ﴿٢١﴾

Artinya “apabila Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah dikarenakan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat teruntuk manusia. agar mereka berpikir” (Al-Hashr; 59:21)

3. Al-Qur'an dapat memberikan keberkahan bagi siapa saja yang membaca/menghafalnya, sesuai pada ayat ¹⁵

(وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ) ﴿١٠٠﴾

¹⁴ Al-Qur'an, dan Terjemahannya, Edisi penyempurnaan 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, oktober 2021), h. 548

¹⁵ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62

Artinya; “Dan Al-Qur’an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkahi, oleh karena itu ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu mendapat Rahmat”. (Al-An’Am/6;155)¹⁶

1. Al-Qur’an juga memiliki syafa’at pada hari kiamat, sesuai dengan hadits.

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا
الزَّهْرَ وَابْنِ الْبَقَرَةِ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَّاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ
عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنْ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا
حَسْرَةٌ وَتَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya: Bacalah Al-Qur’an, sebab Al-Qur’an di hari kiamat akan memberikan syafa’at pada pembacanya, bacalah al-Zahrawain (surat al- Baqarah dan Ali Imran), sebab keduanya akan datang pada hari kiamat bagaikan awan, serta bagaikan burung yang merentangkan sayapnya diangkasa yang sangat dibutuhkan bagi pembacanya yang akan melindunginya, Bacalah surat al-Baqarah, sebab membacanya dianggapnya barakah dan meninggalkannya dianggapnya kerugian dan para ahli sihir tidak bisa membacanya. (HR. Muslim,)¹⁷

2. Al-Qur’an bisa menjadi obat bagi orang-orang yang beriman, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi;

¹⁶ Al-Qur’an, dan Terjemahannya, Edisi penyempurnaan 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, oktober 2021), h. 139

¹⁷ Al-Imam abi al-Husain muslim Ibnu hujjaj Shohih Muslim, (Beeirut: Ad-Daar AlKutub Al-Ilmiyah, 1995), juz 6, bab 42, hadits 804, h. 78

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاسراء: ١٠٨)

Artinya; Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar (syifa') dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al-Isra'/ 17;82)¹⁸

3. Banyak fasilitas yang diterima oleh para penghafal Al-Qur'an, baik fasilitas di lembaga formal maupun di lembaga non formal. Di lembaga formal misalnya banyak sekolah yang memberikan beasiswa kepada calon siswa yang hafal Al-Qur'an. Contoh pada kampus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Universitas PTIQ Jakarta, dan bahkan terdapat sekolah yang menerima siswa tanpa tes misalnya masuk MTS N 1 Tangerang Selatan dengan catatan calon siswa tersebut memiliki 3 juz hafalan Al-Qur'an.¹⁹ pada Lembaga non formal, misalnya para penghafal yang mengikuti lomba MTQ mendapatkan apresiasi (hadiah).
4. Ingin selalu bisa membaca Al-Qur'an sampai menua walaupun penglihatan sudah tak sempurna²⁰

¹⁸ Al-Qur'an, dan Terjemahannya, Edisi penyempurnaan 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, oktober 2021), h. 290

¹⁹ *Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah (PPDBM) tahun Pelajaran 2024/2025* sesuai Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia nomor : B-748.1/DJ.1/Dt.1.1/HM.01/12/2023 dan Surat Keputusan Dirjen Pendis nomor : 7022 tahun 2023 tentang juknis PPDBM dan juknis khusus pelaksanaan PPDBM MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, Berikut kami lampirkan petunjuk teknis dan tata cara pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah (PPDBM) Tahun Pelajaran 2024/2025 di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, <https://www.mtsnikotatangsel.sch.id/>

²⁰ Mahmudah, *Wawancara dengan istruktur Tahfidz Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 25 mei 2024

5. Ingin mendapatkan hikmah dari menghafal Al-Qur'an (dapat memberikan mahkota kepada orang tua di hari akhir)²¹
6. Ingin selalu dekat dengan Al-Qur'an ²²

Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa di antara penyebab atau motivasi seseorang ingin menghafal Al-Qur'an adalah adanya apresiasi yang luar biasa baik dari Allah SWT maupun apresiasi di hadapan sesama manusia /umat manusia.

Menghafal (memori) ini sama dengan konsep B.S. Bloom (1956) dalam ranah kognitif. Ia berpendapat bahwa domain kognitif adalah domain yang mencakup aktivitas mental (otak). Yaitu kemampuan siswa mengingat/menghafal (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), menilai/mengevaluasi (C₅), mencipta/menciptakan (C₆). Area kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes yang dikembangkan berdasarkan materi sekolah.²³ Hikmatur Ruwaida, menyatakan bahwa Ranah kognitif adalah ranah yang meliputi kegiatan mental (otak).²⁴ Bloom memasukkan ranah kognitif kepada pengetahuan sederhana, yakni kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah. Namun berbeda Ketika dalam ranah menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Eckelman menjelaskan dalam artikel majalah Helenn N. Boyle. bahwa tahapan menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari disiplin, juga tahapan melatih kekuatan otak dan nalar, dan banyak terlibat proses pembelajaran spiritual di dalamnya.²⁵

²¹ Milkah, Wawancara dengan mahasiswi Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, semester 8, 24 mei 2024

²² Maryam, wawancara dengan mahasiswi Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 25 mei 2024

²³ Ina Magdalena, *Analisis Kemampuan Peserta didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II BSDN Kunciran 5 Tangerang*, Volume 3, Nomor 1 Maret 2021, h. 50

²⁴ Hikmatur Ruwaida, *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi :Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banyu Lawas*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, h. 59

²⁵ Helen N. Boyle. *Memorization and Learning in Islamic Schools.....* , h. 489

Menurut Bloom bahwa Pada penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak merupakan tingkatan yang paling tinggi.²⁶ Ranah kognitif mempunyai enam langkah dalam proses berpikir dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan pertama yang mencakup kemampuan mengetahui dan mentransfer ingatan sesuai kebutuhan seperti mengingat materi, objek, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar pengetahuan rendah.
2. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami materi. Proses pemahaman terjadi melalui kemampuan menjelaskan dari materi satu ke materi lainnya. Pemahaman ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan menilai kecenderungan, memprediksi akibat dari berbagai penyebab gejala. Pembelajaran berasal dari tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari sekedar hafalan atau pengetahuan sederhana.
3. Penerapan adalah kemampuan mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dan dimengerti pada situasi konkret atau baru. Kemampuan ini meliputi penerapan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Hasil dari kemampuan menerapkan ini terdapat pada posisi lebih tinggi daripada pemahaman.
4. Analisis adalah kemampuan memecahkan suatu materi menjadi komponen yang lebih terstruktur, rapi dan mudah dipahami. Keterampilan analitis mencakup mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis hubungan antar bagian, dan mengenali atau mewakili organisasi antar bagian. Hasil belajar analisis berada pada tingkat kognitif lebih tinggi dari pada kemampuan memahami dan menerapkan. Karena untuk memiliki kemampuan menganalisis, kita harus mampu memahami sifat maupun struktur suatu organisasi.
5. Sintesis, yaitu suatu kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analitis. Komposisi adalah proses

²⁶ Ella Yulaewati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pakar Raya, 2004), h.5

menggabungkan bagian-bagian (unsur-unsur) secara logis menjadi pola-pola terstruktur atau pola-pola baru.

6. Evaluasi merupakan tahapan berpikir tertinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi pribadi (diri) adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi situasi, nilai, atau gagasan.

Menurut Bloom, berpikir mencakup beberapa model keterampilan seperti berpikir kritis, berpikir sistem, dan berpikir kreatif. Keterampilan ini melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis (menciptakan pengetahuan baru) sebagai keterampilan tingkat tinggi, mempelajari keterampilan evaluasi yang kompleks seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan mempelajari sisa pengetahuan, pemahaman, dan mempelajari keterampilan terapan. Berpikir tingkat tinggi diyakini mendefinisikan keterampilan jumlah kecil (Tingkat rendah).²⁷

Dari paparan tersebut dapat dinyatakan bahwa keenam tingkat berpikir ini menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, dapat dikemukakan bahwa proses penyampaian materi kepada siswa sebaiknya memakai pedoman pada taraf berpikir tersebut, sehingga siswa dapat mencapai taraf hafalan, juga dapat memperoleh kemampuan belajar mencipta.

Tahfidz Al-Qur'an itu berasal dua kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Muhaimin Zen menyatakan, bahwa dalam bahasa arab. (ilmu sharaf), tahfidz adalah kata jadian, yang merupakan *isim masdar* (kata benda abstrak) dari *wazan* (bentuk kata) *تَفَعَّلَ - يُفَاعِلُ - فَاعَلَ*, dalam disiplin ilmu Sharaf disebut *Ruba'i yazid bi ziyadah al-tadh'iif Al-ta'diyah*, yaitu kata berbasis empat huruf, yang mendapat tambahan huruf berupa *tasydid* (penggandaan huruf), dengan makna transitif. ²⁸ dengan demikian

²⁷ Chan Swee Heng, *Framework of Assessment for the Evaluation of Thinking Skills of Tertiary Level Students*, Advances in Language and Literary Studies, (Kerangka Penilaian Evaluasi Keterampilan Berpikir Siswa Tingkat Tersier, Kemajuan Ilmu Bahasa dan Sastra). Vol. 6 No. 5; October 2015

²⁸ Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur'an, Metode Lauhun (Panduan menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan formal*, Jakarta : PT. Transpustaka, 2013, h. 1

jika tahfidz itu *ditashrif* (di-konjugasi), dapat diperoleh kata: حَفَظَ - تَحْفِظُ. yang bermakna menjadikan seseorang hafal.²⁹ Menghafal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara konsisten sampai mampu menghafal mulai dari ayat satu sampai ayat berikutnya, hingga seterusnya sampai mampu menghafal tiga puluh juz.³⁰ Dan dalam upaya untuk penguatan hafalan Al-Qur'an perlukan secara terus-menerus dalam hal pengulangan.³¹

Menurut Salim Badwilan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu perilaku terpuji. Bagi siapa saja yang melakukannya maka dijadikan salah satu hamba (Ahlullah) di bumi ini. Hal ini tergolong susah bagi hamba dalam menghafal. Al-Qur'an.³² Saya mengutip Daniel A.Wagner dan sufi Al-Ghazali. Beliau membuktikan hampir berabad-abad sebelumnya bahwa menghafal Al-Qur'an sebagai langkah awal belajar ke depannya tidaklah terhalangi pemahamannya. Hal pertama yang perlu kita lakukan adalah menyimpannya ke memori. Hal ini akan menciptakan pemahaman. Lalu ada kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan.³³ Di antara sahabat Nabi SAW ada tujuh orang yang terkenal aktif menularkan (*Iqrad*) bacaan Al-Qur'an yang mereka hafal, yaitu : Utsman bin Affan RA, Ali bin Abi Thalib RA, Ubay bin Ka'ab RA, Zaide bin Tsabit. RA, Ibnu. Mas'ud RA, Abu Al. Dardae' RA dan Abu Musa Al-Asy'ariy .RA.³⁴

²⁹ Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985, h. 5

³⁰ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksumm, *Menghafal Al-Qur'an itu. gampang*, (Yogyakarta ; Mutiara Madia, 2009), h. 20-21

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepate Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h. 20

³² Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifdzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2019, h. 2

³³ See Wagner, *Rediscovering Rote in Helen N. Boyle. Memorization and Learning in Islamic Schools.....*, 488.

³⁴ Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur'an, Metode Lauhun (Panduan menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan formal*, (Jakarta : PT. Transpustaka, 2013), h. 2

Bagi semua yang pernah menghafal Al-Qur'an berharap supaya hafalannya selalu terjaga dan lancar sampai kapan pun. Namun untuk mencapai hal tersebut tentunya butuh kurikulum serta berbagai macam model, metode dan trik-trik yang tidak mudah untuk dilakukan, serta membutuhkan waktu yang cukup dan juga tempat yang mendukung dalam proses menghafalnya. Model kurikulum dalam pembelajaran tahfidz merupakan salah satu unsur terpenting yang dapat menghubungkan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran, hal ini diharapkan agar materi dapat diterima para hafidz Qur'an dengan sempurna. Dengan adanya kurikulum, model serta metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat mempermudah para mahasiswa/mahasiswi untuk menghafalkannya dengan lebih cepat.. Seperti yang dijelaskan oleh Najib³⁵ bahwa Sebuah kurikulum dan metode dikatakan baik dan efektif jika mampu mengantarkan pada tujuan yang diharapkan. Mulyasa menegaskan³⁶ Kurikulum merupakan prioritas utama bagi seluruh sektor pendidikan dan berfungsi untuk menggerakkan seluruh program dan kegiatan lembaga pendidikan dalam kerangka harapan pendidikan yang diinginkan. Pemaparan ini menekankan pentingnya kurikulum sebagai upaya pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan pernyataan di atas, beliau menjelaskan kepada Mulyasa bahwa kurikulum adalah rancangan pedagogi. yang menempati posisi utama bagi seluruh kegiatan pembelajaran dan mempunyai tempat dalam menentukan proses pengambilan keputusan dan hasil belajar. Baginya, kurikulum merupakan faktor penentu mutu suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum dan metode menghafal yang sesuai akan berefek pada proses hifdzul Qur'an, sehingga tercapai kesuksesan dalam menghafalkannya. Sebagai contoh salah satu upaya yang dijalankan oleh KH. Munawir untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik yaitu mula-mula dalam seminggu beliau membaca Al-Qur'an sampai

³⁵ Najib, M. (2018). *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. Intelektual: Intelektual; Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 8, (3), 2018, h. 334

³⁶ E. Mulyasa. *Kurikulumn Berbasis Kompetensi*. (Bandung : PT. Remaja rRosdakarya. 2009), h. 256.

khatam, kegiatan ini dilakukan selama tiga tahun, tahapan berikutnya beliau mengkhataamkan Al-Qur'an setiap tiga hari sekali yang beliau lakukan selama 3 tahun. Tahapan yang lebih berat lagi yaitu Sang Kyai mengkhatamkannya setiap hari.³⁷ Hal ini dijalankan oleh KH. Munawwir agar meraih kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an, hingga akhirnya beliau berhasil menghafalnya dengan waktu yang singkat yakni 70 hari.

Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa kurikulum, model, metode, Teknik dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa memberi pengaruh yang luar biasa bagi yang sedang melakukan proses menghafal Al-Qur'an, begitu juga dalam hal sosial maupun dalam hal spiritual. Semua itu dimaksudkan agar mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an hingga bisa tercapainya asas (tujuan) pokok yaitu menghasilkan hafalan yang sempurna, yang baik, lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Namun berdasarkan informasi yang kami dapat bahwa dalam menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah menghafal Pelajaran sekolah pada umumnya, saat menghafal Al-Qur'an harus sesuai semua dengan bacaan yang sebenarnya yang ada pada Al-Qur'an, dengan kata lain tidak boleh ada huruf atau kata bahkan ayat yang tertukar, begitu juga dalam hal harakat.

Terdapat beberapa para penghafal yang mengalami hambatan ataupun kendala dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mengakibatkan para penghafal tersebut tidak memenuhi target yang semula sudah dicanangkan. Bahkan ada juga yang sampai pindah target atau turun target hafalannya. Di antara hambatan (Kendala) yang mereka alami saat menghafal Al-Qur'an yaitu;³⁸

1. Susah membagi waktu menghafal Al-Qur'an
2. Terperdaya dengan adanya gadget

³⁷ Saifullah Ma'shum, Jurnal Al-Burhan, *Tahfidz Al-Qur'an; Hukum dan fungsinya*, (Jakarta; Institut PTIQ, No. 3, Th. IV; 1998), h. 18

³⁸ Istiqomah, *Wawancara dengan Instruktur tahfidz Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 26 Mei 2024

3. Terlalu banyak kegiatan yang harus diikuti baik di kampus maupun di asrama (*boarding*)
4. Saat kemalasan menghampirinya ³⁹
5. Terdapat ayat-ayat yang sudah dihafal dan ayat-ayat mutasyabihat (Bagi yang baru baca Al-Qur'an)
6. Kurangnya waktu muraja'ah hafalan
7. Kurangnya motivasi dari diri sendiri dan orang tua
8. Menunda waktu untuk menghafal dan memuraja'ah hafalan Al-Qur'an

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak manfaat dan hikmah yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga terdapat rintangan serta kendala yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut harus dicari jalan keluarnya (Solusi), dengan tujuan agar para penghafal Al-Qur'an bisa memenuhi target yang sudah dicanangkan serta memiliki kualitas tahfidz sesuai dengan harapan. Dengan paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi tentang bagaimana model kurikulum tahfidz yang terdapat pada perguruan tinggi (PT) berbasis *Boarding*, baik dalam segi metode, teknik (strategi pembelajaran tahfidznya), serta bagaimana evaluasi dari hasil pembelajarannya.

Namun demikian sebelum penulis mengukur sejauh mana kualitas tahfidz, penulis tertarik untuk terlebih dahulu mengeksplor bagaimana model kurikulum (baik pada metode, strategi dan evaluasi dari hasil pembelajarannya) yang diterapkan pada Lembaga tahfidz Al-Qur'an di Indonesia, serta sejauh mana implementasi dari model kurikulum tersebut.

Buku ini hadir untuk memberikan wawasan mengenai kehidupan berbasis *boarding* yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Di beberapa kampus di Indonesia, kehidupan penghafal al-Qur'an memiliki nuansa yang khas, dengan fasilitas asrama yang

³⁹ Indah Sari Hasibuan, wawancara dengan mahasiswi dengan Instruktur tahfidz Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, fak. Tarbiyah jurusan PAI, semester 4, 26 mei 2024

mendukung pembelajaran yang intensif. Di sana, penghafal Al-Qur'an tidak hanya mempelajari ilmu umum, tetapi juga memperdalam pengetahuan agama dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum mereka.

Dalam lingkungan ini, menghafal Al-Qur'an menjadi kewajiban dan tujuan utama. Para penghafal Al-Qur'an diberi ruang untuk menghafal, meresapi, dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka belajar untuk lebih disiplin, menyusun waktu dengan bijak antara hafalan dan akademik, serta menghindari gangguan yang dapat menghambat proses penghafalan.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an di kampus-kampus berbasis *boarding* ini cukup banyak. Beberapa di antaranya adalah keterlambatan dalam menghafal, gangguan akibat penggunaan gadget, serta kesulitan dalam membagi waktu antara hafalan dan tugas akademik. Meskipun demikian, banyak faktor yang mendukung keberhasilan mereka, seperti adanya pembimbing yang selalu siap membantu, fasilitas asrama yang kondusif untuk belajar, serta komunitas yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses ini adalah penerapan model kurikulum tahfidz yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada penghafalan yang terstruktur, penghafal al-Qur'an dapat lebih mudah meraih target hafalan mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan metode yang menyenangkan dan memotivasi penghafal al-Qur'an sangat mendukung mereka untuk lebih semangat dalam menjalani proses menghafal.

Buku ini mengungkapkan berbagai informasi penting mengenai sejarah kampus *boarding*, model kurikulum tahfidz yang diterapkan, serta metode pembelajaran yang digunakan di kampus-kampus tersebut. Diharapkan buku ini bisa memberikan panduan bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif di masa depan.

Buku ini juga bertujuan untuk memberi wawasan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dan bagaimana kurikulum berbasis tahfidz dapat memberikan dampak positif bagi penghafal Al-Qur'an dalam aspek akademik dan spiritual. Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, penghafalan Al-Qur'an bukan hanya sekadar menghafal teks, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulisan buku ini diharapkan bisa memberikan inspirasi bagi perguruan tinggi di Indonesia yang ingin memperbaiki dan mengembangkan kurikulum tahfidz mereka. Sehingga, kualitas hafalan dan prestasi akademik penghafal Al-Qur'an dapat lebih baik, serta kehidupan mereka lebih terarah dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Dalam beberapa tahun yang lalu, banyak sekali penulis yang telah memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai masalah pengembangan kurikulum tahfidz di Indonesia. Dari sudut pandang ilmiah penulis, penulis melihat bahwa pada prolog ini, penulis akan sedikit mengulas beberapa catatan dari pengkaji kurikulum tahfidz ini guna menunjukkan bahwa topik yang penulis angkat dalam buku ini masih dapat dikembangkan kini dan kemudian hari.

Salah satu catatan yang relevan adalah tulisan Achadi Budi Santosa dengan judul “Managing Tahsin and Tahfidz Learning in Public Schools” (Mengelola Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Sekolah Umum). Dalam catatan publikasi tersebut, Santosa menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di lembaga nonformal, seperti pesantren dan rumah tahfidz, menghadapi kendala terkait mekanisme dan teknik pembelajarannya. Namun, kendala serupa juga dialami oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Santosa menggali manajemen pembelajaran tahsin dan tahfidzul Qur'an di sekolah umum. Santosa menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz dilakukan dengan cara membagi kelas dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Cara yang digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz adalah

metode Iqra dan Al-Barqi. Evaluasi dalam pembelajaran tahsin dilakukan oleh guru studi Islam melalui asesmen berkelanjutan, di mana setiap siswa diminta membaca Al-Qur'an di depan guru. Penilaian terkait materi tajwid dilakukan pada ujian tengah dan akhir semester, sedangkan program tahfidz dilaksanakan dengan cara menghafalkan Al-Qur'an dalam setiap kegiatan belajar-mengajar, yang kemudian dilaporkan ketika hafalan siswa mencapai satu juz. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Perbedaan antara kajian Santosa ini dengan buku yang penulis tulis ini adalah terletak pada cara pembagian tahfidz. Pada buku ini akan dibahas, bagaimana para penghafal al-Qur'an diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum tahfidz mereka sendiri, tanpa penetapan kurikulum yang ditentukan oleh dosen. Sementara itu, Santosa memfokuskan pada pengelompokan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Meskipun demikian, kedua studi memiliki kesamaan dalam hal mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses menghafal tahfidz, serta bagaimana metode yang digunakan dapat mendukung peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Salah satu catatan yang relevan adalah tulisan Siti Muawanah dengan judul "Evaluating Mandatory Tahfidz Qur'an Program Implementation at Madrasah" (Mengevaluasi Pelaksanaan Program Wajib Tahfidz Qur'an di Madrasah). Dalam tulisan ini, Muawanah menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program tahfidz wajib dilakukan dengan menggunakan metode CIPPO. Pada evaluasi konteks, program tahfidz mendapatkan skor 5%, yang menunjukkan bahwa banyak Madrasah Tsanawiyah di Yogyakarta yang belum memasukkan program tahfidz dalam visi dan misinya. Selain itu, program ini juga belum mendapatkan motivasi penuh dari orang tua siswa. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa 67% pengajar yang terlibat dalam program tahfidz memiliki gelar sarjana. Dalam hal proses, program wajib tahfidz dilaksanakan selama 2-8 jam. Terakhir, efektivitas produk evaluasi menunjukkan hasil yang kurang dari 30%. Berdasarkan hasil dari empat aspek CIPP, Muawanah menyimpulkan

bahwa program tahfidz wajib perlu ditingkatkan, terutama pada aspek konteks, proses, dan produk.

Perbedaan antara tulisan Muawanah dan buku yang saya tulis ini terletak pada studi, yaitu perguruan tinggi, sedangkan Muawanah berfokus pada madrasah. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam menggunakan metode evaluasi CIPPO dalam mengkaji program tahfidz. Kedua studi ini juga menyoroti pentingnya evaluasi untuk meningkatkan kualitas program tahfidz dalam sistem pendidikan yang ada.

Selanjutnya, tulisan Ayu Desrani dan Ratna Juami yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan PonPes Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyahe Bandung". Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan secara daring di SMP Plus Babussalam Bandung pada masa pandemi COVID-19. Pembelajaran daring ini telah dilaksanakan sejak awal pandemi hingga saat ini untuk menghalangi penyebaran COVID-19. Pembelajaran dilaksanakan lewat media WhatsApp (WA), mengikuti metode klasik dan menggunakan fitur memo suara sebagai media pembelajaran. Guru akan mengirimkan *voice note* ke para pelajar sedikit demi sedikit sebagai contoh cara pelafalan yang benar agar siswa dapat mengikutinya. Siswa menghafalkannya dan mempercayakannya langsung kepada guru dengan perantara *voice note*. Penilaian dilaksanakan secara langsung *face-to-face*, dengan tujuan untuk memahami kemampuan dan kelemahan siswa serta berhak atau tidaknya siswa untuk meneruskan hafalan. Akan tetapi, cara ini tidak efektif; terbukti pada saat COVID-19, para pelajar malah mengalami hilangnya semangat serta terjadi penurunan daya ingat.

Terlihat jelas ada beberapa lembaga yang menerapkan pembelajaran luring di masa pandemi, seperti Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Du'afa Al-Afiya Bandung. Peserta didik harus terus mengikuti anjuran pemerintah dan menaati protokol kesehatan secara tepat dan efektif. Pembelajaran ini menggunakan metode "*Pakistan*" di mana para pelajar mengonsolidasikan hafalan baru, juga mengulang

hafalan lama, dan memuraja'ah. Penilaian dilaksanakan melalui ujian lisan atau wawancara langsung dengan guru atau siswa lain setiap selesai membaca, seperti pada lima bab pertama. Metode ini memungkinkan siswa untuk menghafal sambil mempertahankan ingatannya. Meski tidak mudah dalam penerapannya, lambat laun siswa akan terbiasa dengan pembelajaran jenis ini.⁴⁰

Selanjutnya, tulisan Ummu Kulsum Wiyarandi dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor*".⁴¹ Tulisan Wiyarandi ini menjelaskan tentang pengembangan kurikulum tahfidz yang merupakan fondasi awal sebelum pembelajaran tahfidz dilakukan. Wiyarandi membuat prototipe kurikulum program tahfidz berupa dokumen kurikulum dengan menggunakan model *Ralph Tyler*. Sebagai model pengembangan kurikulum. Model pengembangan ini dilandaskan pada empat pertanyaan mendasar ketika mengembangkan kurikulum: membentuk proses langkah demi langkah; pertama, memastikan tujuan yang ingin dicapai; kedua, memastikan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan; ketiga, memastikan strategi dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; *keempat*, memastikan bagaimana cara mengevaluasi.

Kemudian tulisan Siti Rohmawati dengan judul "*Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah. Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*". Latar belakang dari adanya studi tersebut adalah adanya kelemahan pada manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an pada pesantren tersebut. Wiyarandi menyatakan bahwa gambaran pengembangan dilakukan dengan

⁴⁰ Ayu Desrani dan Ratna Juami, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung*, Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 No. 1, 2022, h. 43

⁴¹ Ummu Kulsum Wiyarandi, *Pengembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor*, Jurnal pembelajaran inovatif, 2020, vol. 03, no. 02, h. 86

memanfaatkan model *inverted* Taba. Ada tujuh tahapan model yang diimplementasikan, di antaranya : langkah I, mendiagnosis kebutuhan; langkah II, merumuskan tujuan pembelajaran; langkah III, menyeleksi materi; langkah IV, mengorganisasi materi; langkah V, menyeleksi pengalaman dalam belajar; langkah VI, mengorganisasi pengalaman dalam belajar; langkah VII, menetapkan sistem dan media untuk mengetahui hasil kegiatan (mengevaluasi). Kemudian desain dari pengembangan tersebut divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak untuk eksperimen secara nyata.⁴²

Selanjutnya, studi Mahfud Fauzi, dengan judul “Tahfidz Al-Qur'an, kurikulum dan manajemen pembelajaran pada pesantren tahfidz Darul Qur'an Tangerang Banten”, yang menyatakan di antaranya tentang silabus, bahwa bagi santri yang mulus hafalannya, maka disediakan tajwid dan tahsin Al-Qur'an. Sementara bagi santri yang sudah lancar bacaan, maka langsung melakukan tahfidz dimulai dari juz 30, lanjut 29, 28, dan empat surat pilihan. Sementara tujuan kurikulumnya adalah pencapaian berbasis lembaga (*iqomatul wajib wa ihyaussunnah*) yang kompetitif dan unggul, global serta *rahmatat lil'aalamiin*.⁴³ Studi dilakukan di pesantren Daarul Qur'an, tepatnya di unit SMP, SMA yang dibawa kepemimpinannya. oleh Ustadz Yusuf Mansyur. Sedangkan tujuan dari studi ini yaitu: 1). Analisis bagaimana Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Banten berinteraksi dengan pondok pesantren. Klasik dengan perkembangan modern. 2). Kajian Kurikulum. Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidz Daar Qur'an Tangerang, Provinsi Banten. 3). Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran tahfidz pada Pon Pes Tahfidz Daar Qur'an di Tangerang.

Terakhir kajian Sarwadi, Robbaniyah dan Lina, dengan judul “Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren

⁴² Siti Rohmawati, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018, h. 120

⁴³ Mahfuz Fauzi, *Disertasi tahfidz Al-Qur'an, kurikulum dan manajemen pembelajaran di pesantren tahfidzh Daarul Qur'an Tangerang Banten*, (Tangerang:PSP Nusantara Press, 2019), h. 340

Islamic Center Bin Baz Jogjakarta".⁴⁴ Sarwadi dkk. Menyatakan tentang administrasi kurikulum yang dilakukan. Sarwadi dkk. menunjukkan bahwa pengelolaan program pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan empat tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Artinya, kunci sukses ketika belajar tahfidzul Al-Qur'an adalah yang *pertama*, perencanaan yang terinci, yaitu menyiapkan sistem baku, menyiapkan koordinator tahfidz, pengajar tahfidz yang berkompeten, mengembangkan visi, misi, dan perincian program kerja harian, mingguan, semesteran, serta tahunan, program kemahasiswaan, program pelatihan , dan lain-lain. *Kedua*, pelaksanaan dan pengendalian, khususnya pelaksanaan program yang telah ditentukan berdasarkan hasil tes penempatan, data hafalan, kuantitas hafalan, dan kualitas bacaan. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an disesuaikan dengan tujuan dan program yang telah ditentukan. Pengendaliannya dilakukan oleh bagian Tahfidz dan seluruh program akademik dan universitas. *Ketiga*, review. Review dilakukan baik secara manual maupun online, harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa pada dasarnya dilakukan di lembaga formal maupun nonformal, yakni pada jenjang MI/SD sampai MA/SMA dan pesantren. Pembahasan di atas di antaranya tentang manajemen pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, dan kurikulum pembelajaran tahfidz. Sementara belum ada pembahasan tentang semua itu pada jenjang berikutnya, yakni belum ditemukan pengembangan kurikulum pembelajaran tahfidz pada perguruan tinggi (PT). Namun, tulisan-tulisan di atas berbeda dengan yang di buku yang penulis tulis. Penulis mengkaji bagaimana pengembangan kurikulum tahfiz bagi

⁴⁴ Sarwadi, Robbaniyah dan Lina, *Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, Vol. 13, No. 2, Th. 2022, h. 159

para penghafal yang kehidupannya berbasis *boarding*. Akan tetapi, terdapat sedikit persamaan di dalamnya, yakni sama-sama menulis dalam hal kurikulum tahfidz Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, dan Terjemahannya*, Edisi penyempurnaan 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, oktober 2021)
- Abbas M. Ziyad, *Metode Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Firdaus, 1993)
- Abdurrohim, *Wawancara dengan ketua Lembaga tahfidz PTIQ Jakarta*, di Makhad PTIQ Jakarta, 25 Oktober 2025
- Abidin Zainal Ali, Dkk, *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Smp Pondok Pesantren Al Ittihad Tawangsari Trowulan Mojokerto*, Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol : 2 No: 3, Maret 2025.
- Adam Taufik, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta; Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001)
- Afandi Irfan, pemahaman ustadz yusuf mansur tentang konsep _kun fa yakuun_ dalam qs. Yasin: 82, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1 April 2015. Hal.7
- Ahmad, M. Dkk. *Pengembangan Kurikulum*, (Pustaka Setia; Bandung, 1998), hal. 95
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amza, 2008).
- Al Jabari Ibrahim, *Al-Mausu'ah Al-Qur'aniyah*, (t,tp, Muassasah sijl, al-Azab, 1984), Vol. 2,
- Anidar Jum, *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Al-Tauji : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2017
- Anidar Jum, *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2017, hal. 12. dan Syah Muhibbin, 2009,

- Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ansyar Mohamad, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Ansyar Mohamad, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, h. 26.
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I. (Surabaya: Amelia, 2003).
- Arifin Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; Rhineka Cipta, 2010)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arsip Lembaga tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (LTTQ) kmapus PTIQ Jakarta
- Arsip Pesantren Takhassus Institut Ilmu Al-Qurr'an (IIQ) Jakarta
- Asyraf, *wawancara dengan mahasiswa isntitut PTIQ Jakarta*, Fak. Tarbiyah, semester 4 26 mei 2024
- At-Tirmizi, Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmizi*, Tahqiq: Basyisyar Awad, Ma'ruf, Beirut: Dar Al-Garb Al-Islami, cet. 1, 1996 M
- Aziz Abdul, *Islam dan Masyarakat Betawi*,
- Badan Eksekutif Mahasiswa, *Buku Pedoman Tahfidz Institut PTIQ Jakarta*, Jakarta, 2014
- Badan Eksekutif Mahasiswa, *Buku Pedoman Tahfidz Institut PTIQ Jakarta*, Jakarta, 2014
- Badan Eksekutif Mahasiswa, *Buku Pedoman Tahfidz Institut PTIQ Jakarta*, Jakarta, 2014
- Badwilan Salim Ahmad Bin Abdul, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014).
- Badwilan Salim Ahmad bin Abdul, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

- Bahrissalim, *Model Kurikulum Madrasah Unggulan di Indonesia* (Analisis Komparatif Kurikulum Madrasah Unggul di Pulau Jawa), Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN-LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (21 Oktober 2019)
- Bahrissalim, *Model Kurikulum Madrasah Unggulan di Indonesia* (Analisis Komparatif Kurikulum Madrasah Unggul di Pulau Jawa), Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN-LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 21 Oktober 2019
- Bahrissalim, *Model Kurikulum Madrasah Unggulan di Indonesia* (Analisis Komparatif Kurikulum Madrasah Unggul di Pulau Jawa), Pusat Penelitian dan Penerbitan (PUSLITPEN-LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 21 Oktober 2019
- Baihirul Amaly Herry, *“Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an”*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012)
- Bakkerr Anton dan Zubair Charris Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Boyle Helen N., *Memorization and Learning in Islamic Schools....*
- Bukhori Imam, *Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu, (Mauqi'u Al-Islam dalam Maktabah Syamilah: 2005), h. 192
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: EnCana, 2017)
- Cohen Louis dkk, *Research Methods in Education*, (London: Lontletge, 2003)
- Creswel W John, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014)
- Creswel W John, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998)
- Dahuri, *Wawancara dengan Pemimpin Ma'had Institut PTIQ Jakarta*, di Ma'had PTIQ Jakarta, 13 Pebruari 2025
- Dakhil bin Abdullah ad-Dakhil, *Iqra-u al-Qur'an al-Karim, Manhajuhu wa Syurutuhu wa Asalibuhu waa Adabuhu* , (Jeddah: Markaz ad-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyyah bi Ma'had al-Imam Asy-Syathibi, 2008)

- Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum* (PT. Rineka Cipta; Jakarta, 2024)
- Depdiknas, 2003
- Desrani Ayu dan Juami Ratna, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung*, Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 No. 1, 2022
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Djamas Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009),
- Doll Ronald C. *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*, Fourth Edition, (Boston: Allyn and Bacon, 1978)
- Fadhli Ahmad HS, *Ulama Betawi: Studi tentang Jaringan Ulama Betawi dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Islam Abad ke-19 dan 20*, Jakarta:
- Fatah Az-Zamawi Abdul Yahya, "Revolusi Menghafal Al-Qur'an", (Dinta, Surakarta: Insan Kamil, 2010)
- Fauzi Mahfuz, *Disertasi tahfidz al-Qur'an, kurikulum dan menejemen pembelajaran di pesantren tahfidh Daarul Qur'an Tangerang Banten*, (Tangerang:PSP Nusantara Press, 2019)
- Good Carter V., *Dictionary of Education*, Third Edition, (New York: McGraw-Hill, 1973)
- Guna Pedoman wawancara untuk menmenunjukkan dan mempermudah dalam mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan interview.
- Guna Pedomann wawancara untuk menmenunjukkan dan nmpermudah dalam mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengani interview.
- Hadi Sutrisno, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), Jilid 2,
- Haidar dan Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Hamalik O, *Pendidikan Guru: Konsep – Kurikulum – Strategi*, (Bandung: Pustaka Martiana, 2002), hal. 183

- Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*, (PT Remaja Rosdakarya ; Bandung, 2020)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hang Swee Chan, *Framework of Assessment for the Evaluation of Thinking Skills of Tertiary Level Students*, *Advances in Language and Literary Studies*, (Kerangka Penilaian Evaluasi Keterampilan Berpikir Siswa Tingkat Tersier, Kemajuan Ilmu Bahasa dan Sastra). Vol. 6 No. 5; October 2015
- Hasan, S.H. *Kurikulum dan tujuan pendidikan*. Makalah disampaikan dalam stadium general mahasiswa baru sekolah pascasarjana UPI tahun akademik 2006-2007. Bandung:PPS-UPI, hal. 38-39
- Hasibuan Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Gaung Persada (GP Press): Jakarta, 2010)
- Hasibuan Sari Indah, wawancara dengan mahasiswi dengan *Instruktur tahfidz Institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, fak. Tarbiyah jurusan PAI, semester 4, 26 Mei 2024
- Herry Amali Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, hal .83
- Herwibowo Boby, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, CV. Farisma Indonesia, (Sukoharjo: Cet 1:2014)
- Hidayah Nurul, *strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016):
- Hidayat Sholeh, *pengembangan kurikulum baru*, (PT. Remaja Rosdakarya; Bandung, 2015)
- Hidayati Masrifai *Model Pengembangan Kurikulum*, *Jurnal Al-Ta'lim*, Media informasi Pendidikan Islam, (Cet; 16, no. 2, Juni, 2017)
- Hisbullah Wahid, wawancara dengan mahasiswa Institut PTIQ Jakarta, Fak. Ushuluddin, semester 6, 26 mei 2024
- Huberman dan Mathew Miles, B., A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-PRESS, 2005)
- Huberman Michael dan Milles Matthew B., *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Method* (Bavery Hills: Sage Publication, 1986)
- Idi, A, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Ar-Ruz, Yogyakarta, 2007)

- Iffaty Zamimah, MA, Wawancara dengan **Kepala** Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni (AKA)) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 31 Desember 2024. Pukul; 14.00
- Inayati Mahfida, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, Vol. 07 No. 02, Nopember 2022
- Irfan Afandi, pemahaman ustadz yusuf mansur tentang konsep “*kun fa yakuun*” dalam qs. Yasin: 82, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII No. 1 April 2015. Hal.8
- Ismail Sya'ban Muhammad, *Al-Qira'at Ahkamuha wa Mashdaruha* , (Cairo: Dar as- Salam, 2008)
- Istiqoma, Wawancara dengan ketua Lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (LTTQ) Jakarta, 4 September 2024, Pukul; 13.00
- Istiqomah, Wawancara dengan ketua Lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (LTTQ) Jakarta, 4 September 2024, Pukul; 13.00
- Istiqomah, *Wawancara dengan Instruktur tahfidz Institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 26 Mei 2024
- Istiqomah, Wawancara dengan ketua Lembaga tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (LTTQ) IIQ Jakarta, di kampus IIQ Jakarta, 04 September 2024
- Istiqomah, Wawancara dengan Ketua LTTQ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, di Kampus IIQ, Ciputat 31 Desember 2024
- Istiqomah, Wawancara dengan Ketua LTTQ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, di Kampus IIQ, Ciputat 31 Desember 2024
- Istiqomah, Wawancara dengan Ketua LTTQ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, di Kampus IIQ, Ciputat 31 Desember 2024
- Istiqomah, Wawancara di kampus institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 31 Desember 2024, pukul: 13.00
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998)
- Kholidah Umi, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta, 2011, h. 16, tidak dipublikasikan.

- Khumairoh Mira, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok*, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013, h. 30-32, tidak dipublikasikan.
- Kopertais Uin Jakarta, Jumat, 22-02-2024
- Kurnia Ida, wawancara dengan bagian biro Tahfidz IDAQU, 19 Pebruari 2025, Pukul; 11.00
- Kurnia Ida, wawancara dengan bagian Biro tahfidz IDAQU, di kampus IDAQU, 21-04-2025
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI, *Para Penjaga Al-Qur'an (Biografi para Penghafal Al-Qur'an di Nusantara)*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), Cet. 1
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an (Profil Lembaga Tahfidz al-Qur'an di Nusantara)*, Perpustakaan Nasional Ri; Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010
- Lias Hasibuan, *Kurikulum dan pemikiran Pendidikan*, (Saung Persada (GP), Jakarta, 2010)
- Lina Robbaniyah dan Sarwadi, *Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, Vol. 13, No. 2, Th. 2022
- Lincoln Yvonna S dan Denzim Norman K, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, (Harvard: Thousand Oaks, 2005)
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- M. Maskhuri, —Sedekah dan Gerakan Dakwah Islam (studi Pemikiran Yusuf Mansur) (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, Semarang, 2011)
- Ma'had MataQu, *Faktor-Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an*,
https://www.Pesantrentahfidzmataqu.com/artikel/panduanmenghafal/faktor-faktor penghambat-dalam-menghafal-Al-Qur'an.html, diakses pada tanggal 11 Juni 2019

- Magdalena Ina, *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II BSDN Kunciuran 5 Tangerang*, Volume 3, Nomor 1 Maret 2021
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Vol.2, no. 1, 2011
- Mahmudah, *Wawancara dengan istruktur Tahfidz Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ)* Jakarta, 25 Mei 2024
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)
- Maksum M. Syukron dan Zamami Zaki, *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*, (Yogyakarta; Mutiara Madia, 2009)
- Manhalun Nasyi-in Press, 2011)
- Mansur Yusuf, *Inspirasi Selebriti: Yusuf Mansur* (part 1) ..., (26 November 2016)
- Mansur Yusuf, *dream*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisata Hati Nusantara, 2013)
- Maryam, *wawancara dengan mahasiswi Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ)* Jakarta, 25 mei 2024
- Masduki Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, (Jurnal Raden Fatah), Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018
- Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Method* (Bavery Hills: Sage Publication, 1986)
- Milkhah, *Wawancara dengan Mahasiswi Institut ilmu Al-Qur'an (IIQ)* Jakarta, semester 8, 24 mei 2024
- Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 29
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Moleong L Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muawanah, *Evaluating Mandatory Tahfiz Qur'an Program Implementation at Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 8, no. 2, 2022

- Muhammad Sakho Ahsin, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya*, Cet. I. (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017),
- Muhammad Sakho Ahsin, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta; PT. Qaf Media Kreativa, 2021).
- Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya*,
- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009)
- Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al- Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), cet. I
- Musarwan, Idi Warsah "Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 Juli 2022
- muslim Ibnu hujjaj Al-Imam abi al-Husain, *Shohih Muslim*, (Beeirut: Ad-Daar AlKutub Al-Ilmiyah, 1995), juz 6, bab 42, hadits 804.
- Musyarofah, 22014
- Muttaqin Tubagus, *Sistem Boarding School Sebagai Alternatif Sekolah Unggul Studi Kasus SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang*, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2013, h. 13, tidak dipublikasikan.
- Najati Usman Muhammad, *Al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs*, (Dar al-Suruq, 1982)
- Najib, M. (2018). *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggol Nganjuk. Intelektual: Intelektual; Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 8, (3), 2018
- Nanang Gozali, Syatori Toto, Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka)
- Nawabuddin Abdul rab , *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an* Terjemahan dari buku *Kaifa Tahfidz Al-Qur'an*, terjemah Bambang Saiful Ma'arif, , (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996)
- Norman K. Denzim & Yvonna S. Lincoln, *The sSage Handbook of Qualitative Research*, (Harvard: Thousand Oaks, 2005)
- Patton Quinn Michael, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation* (London: SAGE Publications, 1991)

Pedoman Akademik 2020-2021 Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta,

Pedoman Musabaqah al-Qur'an, LPTQ Tingkat Nasional, Jakarta 2003
Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah (PPDBM) tahun Pelajaran 2024/2025 sesuai Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia nomor : B-748.1/DJ.I/Dt.I.I/HM.01/12/2023 dan Surat Keputusan Dirjen Pendis nomor : 7022 tahun 2023 tentang juknis PPDBM dan juknis khusus pelaksanaan PPDBM MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, Berikut kami lampirkan petunjuk teknis dan tata cara pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah (PPDBM) Tahun Pelajaran 2024/2025 di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan,

Peter F. Oliva, *Developing The Curriculum*, (Boston: Little, Brown and Company, 1982), hal.6

Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design*. St. Leonard: Allen & Unwin Pty, Ltd,

Print, M. *Curriculum Development and Design*, (St. Leonard: Allen & Unwin Pty, Ltd, 1993)

Rahmawati Siti, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018

Ramadhan M. Rayhan, *Model-Model Pengembangan kurikulum*, *Jurnal Pendidikan dan sosial budaya, YASIN*, Volume 3, Nomor 5, Oktober 2023

Reflita, dkk, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*, (Iajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal: Jakarta, 2022)

Ruwaida Hikmatur, *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi :Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banyu Lawas, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019

Ruwaidah, Wawancara dengan pengurus harian Pesantren Takhassus Instittut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, di Pesantren Takhassus Sawangan pada Minggu, 15 desember 2024

- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996)
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),
- Saifullah Ma'shum, *Jurnal Al-Burhan, Tahfidz Al-Qur'an; Hukum dan fungsinya*, (Jakarta; Institut PTIQ, No. 3, Th. IV; 1998)
- Salman, Wawancara di kampus PTIQ Jakarta, 25 Januari 2025, Pukul 19.00
- Sami'ah, Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Pesantren Takhassus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 31 Desember 2024, pukul:16.50
- Sani Anwas, *Wawancara denagn rektor IDAQU*, di kampus IDAQU, pada tanggal 19 Pebruuari 2025
- Santosa Budi Achadi, *Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools*, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Volume 5 (2), December 2022.
- Sevtiyani Rossita, *Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Antara Siswa Boardin School dan Siswa Sekolah Umum*, Studi kasus di kelas VII SMP Khadijah Islamic School Jakarta Selatan dan Siswa Kelas VII MTs Cendikia Muslim Bogor Tahun pelajaran 2013-2014, Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014, tidak dipublikasikan.
- Shihab M. Quraish, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008),
- Sudjana Nan, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)
- Sudjana Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung ; Sinar Baru Algensindo, 2013), cet. 7
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Remaja Rosyda karya)
- Sukmadinata Syaodah Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),
- Sukmadinata, N. Sy. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Roda; Bandung, 2005)
- Sulaiman bin Ahmad ath-Thabarani, *al-Mu'jam al-Kabir*, (Kairo, Maktabah Ibnu Taimiyah, 1994 M), vol. 12, p. 125. 2. Abu Bakr

- Ahmad bin Al-Husain al-Baihaqi, Syu'ab al-Iman, (Riyadh, Maktabah Ar-Rusyd, 2003M), vol. 4
- Sunayo Yuni, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan 1, No. 2. (2014)
- Suparlan Parsudi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Program kajian wilayah Amerika Pasca Sarjana UI, 1994), h. 48. Sederhananya, Leonard Binder menjelaskan bahwa metode fenomenologis mempelajari realitas dunia sebagaimana adanya dalam kesadaran manusia, daripada memperoleh pengetahuan tentang dunia itu sendiri. Lihat Leonard Binder, *Islamic Liberalism: A Critique of Development Ideologies* (Chicago & London: The University Press, 1988)
- Suratmaputra, "Pedoman Akademik Program S1 Institut Ilmu Al-Qur'an "Tahun 2008-2014. Jakarta: IIQ Press, 2008
- Suratmaputra. "Pedoman Akademik Program S1 Institut Ilmu Al-Qur'an "Tahun 2008-2014. Jakarta: IIQ Press, 2008
- Suriasumantri Jujun, Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: *Mencari Paradigma Kebersamaan*. Makalah dikemukakan pada *Simposium Metodologi Penelitian Filsafat*, di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 15 Mei 1992
- Surur Yusuf M.Bunjamin, *Para Penjaga Al-Qur'an* (Biografi Para Penghafal Al-Qur'an di Nusantara), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Msushaf Al-Qur'an, 2011)
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), Jilid 2
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Taukhid Dhohir, *Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang*, Jurnal Pendidikan Islam *Ta'dibuna*, Vol. 11, No. 3, September 2022
- Terdapat dua teknik pengukuran dengan kuesioner yang paling populer yakni a) Likert's Summated Rating (LSR); skala atau pengukuran sikap responden di mana jawaban pertanyaan dinyatakan dalam pilihan yang mengakomodasi jawaban

- antara Sangat Setuju Sekali sampai Sangat Tidak Setuju, di mana praktik yang banyak digunakan adalah 5, dan b) Semantic Differential (SD); responden menyatakan pilihan di antara dua kutub kata sifat atau frasa yang dibentuk dalam suatu garis nilai kontinyu. Lih. Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 65
- Tim Penulis, *Pedoman Akademik Program Strata Satu Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta*,
- Tim Penyusun, *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*
- Tim Penyusun, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Kemenag, 2020)
- Ubaid Al-Hafidz Majdi , *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014)
- Ulum M Samsul, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak- pihak yang berkaitan Secara umum, Musarwan , Idi Warsah “Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 Juli 2022
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, diakses dari
- Usman Husaini dan Akbar Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 55
- Ustadz Yusuf Mansur, Wawancara, 28 Maret 2018.
- Wagner See, *Rediscovering Rote in Helen N. Boyle. Memorization and Learning in Islamic Schools....*
- Wahid Alawiyah Wiwi, *Cara Cepat Menghafal A-Qur'an*, (Yogyakarta:Diva Press, 2014),Op.cit.,
- Wahyuni Sri, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, *Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan*

- Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019
- Wajdi Farid, *Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an* "(Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)," *Tesis* (2008):
- Wijaya Hengki, Helaluden, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), 95.
- Wiyaranti Kulsum Ummu, *Pengembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor*, *Jurnal pembelajaran inovatif*, 2020, vol. 03, no. 02
- Yanggo T Huzaimah, *Pedoman Akademik Program S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Tahun 2014*. Jakarta: IIQ Press, 2014
- Yulaewati Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta:Pakar Raya, 2004)
- Yulianti, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Provinsi Banten* (Tangerang: IIQ Press, 2020)
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Cet. II. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990). Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,
- Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Zais, Robert S., (1976), *Curriculum Principles and Foundations*, (New York:Harper & Row)
- Zamimah Iffaty Zamimah, *Wawancara dengan Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni (AKA)) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)* Jakarta, 31 Desember 2024. Pukul; 14.00
- Zein Muhaemin, *Tata Cara Dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Husna, 1985), .
- Zein Muhaimin, *"Keutamaan membaca, menghafal Al-Qur'an"* (Jakarta: Al-Husna, 1985)
- Zein Muhaimin, *Tahfidz Al-Qur'an, Metode Lauhun (Panduan menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan formal*, (Jakarta : PT. Transpustaka, 2013)

Zein Muhaimin, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna)

Zein Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985

Zein Muhaimin, Wawancara, Kampus PTIQ Jakarta, 30 Juli 2025, pukul. 11.00

Zubair, K.H. Abdullah Syafi'ie: Ulama Produk Lokal Asli Betawi dengan Kiprah Nasional dan Internasional, *Jurnal Al-Turās* Vol. XXI, No. 2, Juli 2015, hal 325

"<https://liq.ac.id/Sejarah-Singkat-Pendirian-liq-Jakarta/>," di akses pada tanggal 6 Oktober 2023 jam 10.40.

<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>

<https://ptiq.ac.id/sejarah/>

<https://ptiq.ac.id/visi-misi-tujuan/>

[https://www.nu.or.id/Syariah/keutamaan-membaca-al-qur-ann dalamhaditsrasulullah-egWze](https://www.nu.or.id/Syariah/keutamaan-membaca-al-qur-ann-dalamhaditsrasulullah-egWze)

<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>

<https://journal.institutpendidikan.ac.id>.

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

<https://www.mtsnikotatangsel.sch.id/>

<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408>

[https://www.Pesantrentahfidzmataqu.com/artikel/panduan menghafal/faktor-faktor penghambat-dalam-menghafal-Al-Qur'an.html](https://www.Pesantrentahfidzmataqu.com/artikel/panduan-menghafal/faktor-faktor-penghambat-dalam-menghafal-Al-Qur'an.html), diakses pada tanggal 11 Juni 2019

<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>

Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana menerapkan strategi sukses dalam menghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi, dengan memadukan pendidikan akademik dan penghafalan Al-Qur'an secara sistematis. Dalam buku ini, penulis mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta solusi efektif yang dapat diadopsi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penulis juga membahas model kurikulum tahfidz yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis boarding, dengan fokus pada pengelolaan waktu, metode pembelajaran yang memotivasi, serta pencapaian target hafalan yang optimal. Selain itu, buku ini menyajikan pengalaman dari berbagai lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan program tahfidz dalam kurikulum mereka, dan bagaimana hal itu mendukung pengembangan akademik dan spiritual para mahasiswa. Diharapkan, buku ini dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan kurikulum tahfidz yang efektif dan mendalam.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-257-6



9

786342

782576